Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Perspektif Pendidikan dan Pengajaran dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer di Indonesia

Susilo Wardoyo[1], Iim Wasliman[2], R. Supyan Sauri[3]
[1,2]Universitas Islam Nusantara, Indonesia

[1]susilowardoyo2017@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dasar militer berperan strategis dalam membentuk prajurit yang kompeten secara teknis, mental, dan karakter, sejalan dengan tuntutan operasional lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di Pusat Pendidikan Infanteri, dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi strategi pendidikan dan pengajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kebutuhan lapangan, metode pengajaran interaktif, penggunaan teknologi pendidikan, serta pelatihan pengajar secara rutin mampu meningkatkan kualitas lulusan. Kendala utama seperti keterbatasan sarana, beban administrasi, dan tekanan psikologis peserta dapat diatasi melalui dukungan sistemik, pembaruan kurikulum, dan pendekatan pembelajaran yang adaptif. Penelitian ini merekomendasikan strategi integratif antara teori dan praktik, dengan evaluasi berkelanjutan, sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan dasar militer.

Kata kunci: pendidikan militer, kurikulum, metode pengajaran, evaluasi berkelanjutan, lulusan berkualitas.

Pendahuluan

Dalam sistem pertahanan dan keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Pasal 30 ayat (2), pelaksanaan pertahanan dan keamanan negara dilakukan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Hal ini melibatkan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai kekuatan utama, serta rakyat sebagai kekuatan pendukung. Lebih lanjut, Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 Pasal 5 menegaskan bahwa pertahanan negara bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan wilayah NKRI sebagai satu kesatuan yang utuh, yang menjadi tanggung jawab bersama seluruh bangsa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa serta membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat. Pendidikan ini menjadi landasan dalam menciptakan generasi penerus yang memiliki moral, integritas, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan global. Khususnya dalam pendidikan militer, fokus utama diarahkan pada pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas di medan. Pendidikan Dasar Militer (Dikdasmi) menjadi fondasi penting dalam membentuk prajurit yang berkualitas.

Militer, sebagai bagian dari masyarakat, memiliki tanggung jawab khusus dalam mempertahankan negara. Oleh karena itu, terdapat norma-norma khusus yang harus ditaati, baik dalam kehidupan militer maupun sebagai warga negara. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, prajurit TNI harus memegang

teguh disiplin, taat kepada hukum nasional dan internasional, serta setia kepada NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Thomas Hobbes, seorang ahli teori kenegaraan, menyatakan bahwa tujuan utama keberadaan angkatan bersenjata adalah untuk menjaga keamanan dan kedaulatan negara. Dalam pelaksanaannya, pendidikan militer berfokus pada pendekatan berbasis kompetensi yang mengintegrasikan teori dan praktik. Sebagaimana ditegaskan dalam Kodiklatad (2020), pendidikan militer bertujuan tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian prajurit.

Pendidikan militer harus sesuai dengan Standar Proses Pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. Standar ini menekankan bahwa proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, serta memberikan ruang bagi kreativitas peserta didik. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam implementasi standar ini di lingkungan pendidikan militer. Studi pendahulu menunjukkan bahwa pembelajaran di Dikdasmi belum sepenuhnya sejalan dengan standar yang ditetapkan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Perencanaan pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, dan perangkat evaluasi perlu disusun dengan memperhatikan variasi metode dan media yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi pendekatan teacher-centered menunjukkan perlunya perubahan menuju pendekatan student-centered learning untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik (Arif, 2021; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Metode pembelajaran yang tidak dinamis menghambat ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

Analisis empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan militer. Kurangnya pengalaman praktis selama masa pendidikan menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan lulusan dalam menghadapi tantangan di lapangan. Untuk itu, diperlukan penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan aktual peserta didik dan tugas mereka di masa depan. Mutu lulusan, yang mencakup kemampuan fisik, mental, dan sosial, menjadi indikator keberhasilan pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran yang efektif dapat mendukung peningkatan kompetensi lulusan. Dalam konteks pendidikan militer, mutu lulusan yang ideal ditentukan oleh keberhasilan integrasi antara teori, praktik, dan pembentukan karakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap proses pembelajaran di Dikdasmi menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mutu lulusan. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan modern, termasuk dalam pendidikan militer. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, platform pembelajaran digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara fleksibel, mendukung pembelajaran mandiri, dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, adopsi teknologi dalam pendidikan militer juga memerlukan infrastruktur yang memadai serta pelatihan untuk tenaga pendidik agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Keterbatasan fasilitas dan keahlian sering kali menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di institusi militer.

Peningkatan mutu pendidikan militer tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada program pelatihan dan pengembangan karakter di luar kelas. Kegiatan seperti latihan fisik, simulasi medan perang, dan pelatihan kepemimpinan memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh prajurit. Integrasi antara teori dan praktik juga perlu diperkuat melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan militer dan unit

Copyright © 2025 The Author(s)

operasional. Kolaborasi ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, sekaligus memastikan bahwa kurikulum pendidikan militer tetap relevan dengan kebutuhan operasional. Aspek evaluasi dalam pendidikan militer juga memerlukan perhatian khusus. Penilaian yang komprehensif harus mencakup evaluasi akademik, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter. Pendekatan evaluasi yang holistik dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk menjalankan tugas mereka. Pengawasan dan akreditasi lembaga pendidikan militer juga menjadi faktor penting dalam menjamin mutu pendidikan. Standar akreditasi yang ketat harus diterapkan untuk memastikan bahwa setiap institusi pendidikan militer mampu memenuhi standar nasional dan internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji proses pembelajaran di Pusat Pendidikan Infanteri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis institusi tersebut dalam mencetak prajurit berkualitas. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan militer di masa depan.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme prajurit melalui proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan militer di tingkat nasional. Melalui kajian ini, diharapkan pendidikan militer dapat terus berkembang untuk menghadapi tantangan zaman. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan militer tidak hanya penting bagi institusi militer, tetapi juga bagi ketahanan dan keamanan nasional secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang berkaitan dengan perspektif pendidikan dan pengajaran dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan dasar militer. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya memberikan wawasan yang mendalam mengenai realitas yang kompleks di lapangan secara holistik dan sistematis. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen secara mendetail, sehingga mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh (Creswell, 2018).

Metode penelitian ini menitikberatkan pada analisis proses pendidikan, implementasi kurikulum, dan efektivitas strategi pengajaran di Pusat Pendidikan Infanteri. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan perannya yang strategis dalam mencetak prajurit yang kompeten di Indonesia. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara mendalam dengan instruktur, peserta didik, dan manajemen lembaga, serta observasi partisipatif selama pelaksanaan program pendidikan militer. Selain itu, data dokumentasi berupa kurikulum, materi ajar, dan laporan evaluasi pembelajaran digunakan untuk mendukung validasi hasil penelitian (Yin, 2020).

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti menentukan lokasi penelitian, memperoleh perizinan, dan mengembangkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data di lapangan, baik melalui wawancara langsung dengan responden maupun observasi terhadap dinamika proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode tematik, di mana temuan-temuan penting dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti strategi pendidikan, implementasi, dan evaluasi proses pembelajaran. Analisis dilakukan secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2014).

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, pengecekan oleh rekan sejawat, serta diskusi dengan ahli pendidikan untuk memastikan kredibilitas dan akurasi hasil penelitian. Pendekatan triangulasi ini diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai sumber data dan metode analisis untuk memperkuat keandalan temuan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan refleksi berulang terhadap proses penelitian untuk meminimalkan bias dan memastikan objektivitas dalam interpretasi data (Merriam & Tisdell, 2016).

Keseluruhan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan militer di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas lulusan, baik dari segi proses pembelajaran maupun implementasi kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang relevan dan mendukung peningkatan kompetensi serta profesionalisme prajurit.

Hasil

Perumusan Strategi Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Berdasarkan temuan lapangan, evaluasi terhadap tingkat kesesuaian antara strategi yang direncanakan dan pelaksanaannya di lapangan menunjukkan pentingnya beberapa aspek utama. Pertama, rencana kurikulum dan metode pengajaran menjadi elemen krusial. Kesesuaian dapat dicapai jika kurikulum dan metode pengajaran yang dirancang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks militer. Namun, infrastruktur yang tidak memadai, seperti kurangnya alat peraga, teknologi, atau buku pendukung, cenderung menurunkan tingkat kesesuaian. Kedua, kompetensi pengajar sangat memengaruhi pelaksanaan strategi. Pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah penting untuk memastikan instruktur mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif. Ketiga, proses umpan balik dan evaluasi dari peserta didik terhadap program pendidikan memainkan peran penting. Jika peserta merasa pelaksanaan program tidak sesuai dengan rencana, ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang perlu diatasi.

Penelitian ini juga mengidentifikasi dan mengategorikan kendala-kendala utama yang memengaruhi kualitas pendidikan dasar militer. Kendala sumber daya menjadi salah satu faktor signifikan, termasuk keterbatasan fasilitas, alat ajar, dan jumlah serta kualitas pengajar. Selain itu, kendala kurikulum muncul akibat ketidakcocokan antara rencana pendidikan dengan kebutuhan praktis di lapangan atau perubahan situasi keamanan. Pendekatan pengajaran yang kurang efektif atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi kendala metodologi, sementara tingkat motivasi peserta didik yang rendah, serta hambatan psikologis dan emosional, menjadi kendala motivasi dan psikologis. Masalah administratif, seperti kurangnya perencanaan dan koordinasi, juga turut memengaruhi pelaksanaan pendidikan.

Sebagai respons terhadap kendala-kendala tersebut, beberapa tindakan perbaikan telah dirancang. Peningkatan sumber daya menjadi prioritas, seperti pengadaan fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk ruang kelas, laboratorium, dan peralatan latihan. Pelatihan instruktur secara rutin juga diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Revisi kurikulum dilakukan dengan fokus pada penyesuaian materi ajar agar lebih relevan dengan kebutuhan militer, serta integrasi elemen praktis untuk mendukung penerapan teori di lapangan.

Peningkatan metodologi pembelajaran dilakukan dengan mengadopsi pendekatan interaktif dan partisipatif yang mendorong keterlibatan peserta didik. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti platform digital dan alat simulasi, juga diterapkan untuk memperluas akses terhadap informasi dan meningkatkan pengalaman belajar. Dukungan psikologis dan motivasi

Copyright © 2025 The Author(s)

bagi peserta didik menjadi bagian penting dalam strategi ini, melalui pengembangan program konseling, kegiatan motivasi, dan pembinaan karakter.

Penyempurnaan administrasi juga menjadi fokus utama, dengan meningkatkan proses koordinasi dan manajemen untuk mendukung pelaksanaan program yang lebih efektif. Mekanisme umpan balik berkala dari peserta didik dan pengajar diimplementasikan untuk memastikan kebijakan pendidikan dapat disesuaikan secara dinamis dengan kebutuhan dan tantangan yang ada.

Melalui langkah-langkah strategis ini, penelitian ini memberikan landasan bagi peningkatan kualitas lulusan pendidikan dasar militer. Strategi yang dirumuskan tidak hanya berfokus pada penghapusan kendala, tetapi juga pada optimalisasi peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis bukti ini diharapkan mampu mencetak lulusan berkualitas tinggi yang siap menghadapi tantangan operasional di lapangan.

Perencanaan Strategi Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Berdasarkan temuan lapangan, perencanaan strategi pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan dasar militer memanfaatkan berbagai pendekatan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan instruktur, lulusan, dan pihak terkait untuk mengeksplorasi efektivitas proses pendidikan. Diskusi kelompok terfokus (FGD) juga dilakukan untuk menggali pandangan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa dan pengelola pendidikan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif melibatkan survei dan kuesioner kepada siswa dan lulusan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman belajar, kepuasan terhadap kurikulum, dan keterampilan yang diperoleh. Data akademik seperti nilai ujian dan prestasi digunakan untuk menganalisis indikator keberhasilan lulusan.

Pendekatan kombinasi (mixed methods) mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran komprehensif. Misalnya, survei diikuti dengan wawancara mendalam untuk menjelaskan temuan kuantitatif. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran juga digunakan untuk mengevaluasi interaksi antara pengajar dan siswa, serta teknik pengajaran yang diterapkan. Evaluasi program secara berkala dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum, materi ajar, dan metode pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan militer. Selain itu, alumni turut memberikan umpan balik mengenai relevansi pendidikan terhadap kebutuhan di lapangan, yang menjadi masukan penting untuk perbaikan program.

Hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan hasil belajar siswa. Analisis ini membantu mengidentifikasi program dan metode pengajaran yang efektif, sementara program yang kurang berhasil diulas lebih dalam untuk menemukan akar masalahnya. Berdasarkan analisis ini, rencana perbaikan disusun secara spesifik, mencakup revisi kurikulum, pengembangan bahan ajar, peningkatan pelatihan bagi pengajar, dan penyesuaian metode evaluasi.

Implementasi perubahan dilakukan dengan pelatihan bagi instruktur untuk mengadopsi metode pengajaran baru dan pengenalan materi ajar yang relevan. Proses ini diawasi secara berkala melalui monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampaknya. Pemantauan mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan data secara rutin. Selain itu, umpan balik dari siswa dan instruktur secara berkala dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas perubahan yang diterapkan dan menyesuaikan kebijakan jika diperlukan.

Dokumentasi seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga hasil implementasi, dilakukan untuk menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajerial dan perbaikan strategis di masa

depan. Proses ini dianggap sebagai siklus berkelanjutan, di mana hasil evaluasi baru digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, pendidikan dasar militer dapat memastikan bahwa kualitas lulusan terus meningkat dan mampu menghadapi kebutuhan operasional yang dinamis. Strategi yang dirancang tidak hanya memperbaiki aspek akademik, tetapi juga membangun kompetensi praktis dan karakter yang dibutuhkan dalam tugas militer.

Penyusunan Program Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Berdasarkan temuan lapangan, identifikasi dan kategorisasi faktor-faktor kunci dalam pendidikan dasar militer merupakan langkah penting untuk memahami aspek-aspek yang memengaruhi kualitas lulusan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan instruktur, siswa, dan alumni. Data ini memberikan wawasan awal tentang elemen-elemen penting dalam pendidikan militer. Kajian literatur juga dilakukan untuk meninjau teori, model pendidikan, dan praktik terbaik dari lembaga lain yang relevan. Faktor-faktor utama yang diidentifikasi meliputi kurikulum, metode pengajaran, ketersediaan sumber daya, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa, seperti motivasi dan sikap.

Faktor-faktor tersebut dikategorikan berdasarkan beberapa pendekatan, termasuk kategorisasi deskriptif (internal dan eksternal), tingkat pengaruh terhadap kualitas lulusan, dan prioritas yang ditentukan berdasarkan urgensi. Analisis hubungan antara faktor-faktor ini menunjukkan bagaimana metode pengajaran, motivasi siswa, dan kualitas fasilitas memengaruhi efektivitas pembelajaran. Validasi hasil dilakukan melalui diskusi dengan para ahli pendidikan militer untuk memastikan akurasi dan relevansi temuan.

Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, analisis korelasi untuk menilai hubungan antarvariabel, dan analisis regresi untuk menentukan pengaruh variabel terhadap kualitas lulusan. Selain itu, analisis path dan structural equation modeling (SEM) digunakan untuk mengevaluasi hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel. Pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi juga memberikan wawasan kontekstual tentang pengaruh faktor-faktor tersebut.

Tindak lanjut dari temuan penelitian mencakup penyusunan rekomendasi spesifik seperti revisi kurikulum, pengembangan metode pengajaran interaktif, dan peningkatan sumber daya pendidikan. Rekomendasi ini disosialisasikan kepada pemangku kepentingan melalui seminar, workshop, dan laporan tertulis. Rencana aksi terperinci disusun untuk mengimplementasikan rekomendasi, dengan langkah-langkah yang mencakup jadwal waktu, penugasan tanggung jawab, dan alokasi sumber daya.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi instruktur menjadi prioritas untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan strategi pengajaran modern. Monitoring dan evaluasi implementasi dilakukan secara berkala untuk menilai dampak perubahan terhadap kualitas lulusan. Sistem umpan balik yang berkelanjutan dikembangkan untuk mengidentifikasi tantangan dan memperbaiki strategi secara dinamis.

Penyusunan laporan akhir mencakup analisis implementasi rekomendasi dan dampaknya terhadap kualitas lulusan, serta saran untuk pengembangan lebih lanjut. Kebijakan pendidikan berkelanjutan dirancang berdasarkan hasil implementasi, dengan fokus pada inovasi, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Kolaborasi dengan lembaga lain juga menjadi bagian penting dari strategi untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pendidikan militer. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan pendidikan dasar militer memiliki kompetensi yang relevan dan mampu menghadapi tantangan di lapangan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Implementasi Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Berdasarkan temuan lapangan, implementasi strategi pendidikan dasar militer melibatkan proses yang kompleks, mencakup penyusunan kurikulum, pengembangan metode pengajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Penyusunan kurikulum yang relevan menjadi langkah awal, yang diawali dengan analisis kebutuhan untuk menentukan kompetensi yang harus dimiliki lulusan. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dengan praktik, melalui latihan lapangan dan simulasi, guna memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan operasional di lapangan.

Metode pengajaran yang efektif juga menjadi fokus utama dalam strategi ini. Pendekatan berbasis pengalaman, seperti pelatihan lapangan dan pembelajaran berbasis proyek, digunakan untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa. Teknologi pendidikan, seperti simulasi dan perangkat lunak pelatihan, diintegrasikan untuk meningkatkan pemahaman konsep secara praktis. Selain itu, pelatihan reguler bagi instruktur dirancang untuk memperbarui kompetensi mereka dalam metode pengajaran modern dan pengelolaan kurikulum.

Namun, implementasi strategi ini menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi kualitas lulusan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya bahan ajar. Rotasi staf pengajar yang tinggi dan keterbatasan pelatihan juga berdampak pada kesinambungan pendidikan. Metode pengajaran yang kurang fleksibel serta kurikulum yang kaku turut menjadi hambatan, terutama dalam memenuhi kebutuhan lapangan yang dinamis. Selain itu, tekanan psikologis dan emosional pada siswa, seperti stres dan kurangnya dukungan emosional, juga menjadi tantangan yang signifikan.

Untuk mengatasi kendala ini, berbagai langkah konkret telah diidentifikasi. Peningkatan sumber daya dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur pendidikan, menyediakan alat dan materi ajar yang komprehensif, serta mengembangkan platform e-learning untuk memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran. Reformasi kurikulum juga diterapkan, dengan mengadaptasi kurikulum agar lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan lapangan. Metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) diintegrasikan untuk meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa.

Pendekatan individu terhadap siswa menjadi strategi penting dalam mendukung pembelajaran, termasuk sistem mentoring dan layanan konseling untuk mendukung kesehatan mental mereka. Evaluasi dan umpan balik dilakukan secara konsisten melalui sistem penilaian holistik yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Alumni dan stakeholder lainnya dilibatkan dalam proses pendidikan, baik sebagai mentor maupun sebagai sumber masukan untuk memperbaiki program.

Penguatan kolaborasi dengan lembaga lain juga menjadi prioritas untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pendidikan militer. Budaya pembelajaran yang positif didorong dengan menghargai inovasi dan kolaborasi antara siswa dan pengajar. Selain itu, pendekatan adaptif dalam mengajar diterapkan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, latihan fisik, dan pembelajaran berbasis kasus.

Langkah-langkah strategis ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan militer yang lebih adaptif, relevan, dan berkelanjutan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis tetapi juga karakter dan etika yang sesuai dengan standar militer. Hasil evaluasi dari strategi ini digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, dengan memanfaatkan umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan untuk menyempurnakan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pemantauan Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Berdasarkan temuan lapangan, pemantauan dan evaluasi merupakan elemen kunci untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran dalam pendidikan dasar militer. Evaluasi formatif dilakukan melalui kuis dan ujian harian untuk mengukur pemahaman siswa, tugas proyek untuk menilai penerapan konsep dalam konteks praktis, dan observasi langsung terhadap aktivitas siswa dalam pelatihan. Evaluasi sumatif mencakup ujian akhir berupa tes tertulis dan praktik, serta penilaian kinerja dalam latihan militer yang menilai aspek fisik dan taktis berdasarkan standar yang ditetapkan.

Selain itu, penyusunan portofolio dan refleksi diri oleh siswa digunakan untuk menunjukkan perkembangan kompetensi mereka. Umpan balik berkelanjutan diperoleh melalui sesi rutin antara pengajar dan siswa serta survei kepuasan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran. Pendekatan evaluasi 360 derajat melibatkan rekan-rekan, instruktur, dan siswa untuk menilai kepemimpinan dan kemampuan kerja sama tim. Teknologi seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS) digunakan untuk melacak kemajuan siswa secara daring, sementara analisis data membantu mengidentifikasi pola belajar dan area yang membutuhkan perhatian khusus.

Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan strategi pendidikan. Analisis data membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum, metode pengajaran, serta hasil belajar. Revisi kurikulum dilakukan berdasarkan umpan balik, dengan menyesuaikan materi ajar pada kebutuhan aktual dalam dunia militer. Metode pengajaran yang kurang efektif digantikan dengan pendekatan baru, didukung oleh pelatihan instruktur untuk meningkatkan kompetensi mereka. Program pendukung siswa, seperti sesi remedial, bimbingan, dan konseling, dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar dan mendukung kesejahteraan mereka.

Lingkungan pembelajaran juga menjadi fokus utama dalam perbaikan, dengan meningkatkan fasilitas praktik dan sumber daya untuk mendukung keterampilan siswa. Sistem penilaian ditingkatkan dengan indikator yang lebih jelas dan transparan untuk mengevaluasi kinerja secara objektif. Alumni dan praktisi lapangan dilibatkan untuk memberikan umpan balik tentang relevansi materi pendidikan, yang menjadi dasar dalam merancang rencana perbaikan kolektif.

Tindak lanjut dari evaluasi melibatkan penyusunan rencana aksi terperinci yang mencakup prioritas, timeline, dan alokasi sumber daya. Kolaborasi dengan pengajar dan siswa dilakukan untuk memastikan keterlibatan mereka dalam proses perubahan. Implementasi perbaikan diawasi secara berkala, dengan evaluasi ulang untuk menilai efektivitasnya. Komunikasi yang efektif diterapkan untuk mensosialisasikan perubahan dan menciptakan pemahaman bersama di antara seluruh pemangku kepentingan.

Penyediaan sumber daya yang memadai menjadi prioritas, termasuk peningkatan fasilitas dan anggaran yang mendukung pelaksanaan perbaikan. Evaluasi kompetensi lulusan dilakukan melalui indikator yang jelas, dan umpan balik dari alumni serta institusi pengguna lulusan digunakan untuk menilai relevansi pendidikan. Dengan langkah-langkah strategis ini, pendidikan dasar militer dapat menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan lapangan dan beradaptasi dengan tantangan masa depan. Strategi yang dirancang juga membangun siklus perbaikan berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang dinamis dan inovatif di lingkungan pendidikan militer.

Copyright © 2025 The Author(s)

Pembahasan

Perumusan Strategi Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara strategi pendidikan dan pengajaran dengan pelaksanaannya di lapangan sangat bergantung pada beberapa aspek utama: kurikulum dan metode pengajaran, kompetensi pengajar, serta proses umpan balik dan evaluasi. Berdasarkan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Tyler (1949), kurikulum yang baik adalah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan konteks sosial dan tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar militer, kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan militer dan peserta didik menjadi fundamental untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Dick dan Carey (2015) yang menekankan pentingnya pengembangan instruksional berbasis kebutuhan dan tujuan organisasi.

Kompetensi pengajar juga menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan pelaksanaan strategi. Menurut Shulman (1987), kompetensi pengajar mencakup tiga dimensi utama: konten, pedagogi, dan pengetahuan situasional. Dalam pendidikan militer, pengajar dituntut untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengintegrasikan praktik lapangan ke dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar sebagaimana diamanatkan dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016* tentang Standar Proses Pendidikan.

Identifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi menunjukkan adanya tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan sumber daya, ketidakcocokan kurikulum, dan hambatan motivasi peserta didik. Berdasarkan teori Vroom tentang motivasi, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ekspektasi dan insentif yang diberikan kepada peserta didik (Vroom, 1964). Oleh karena itu, dukungan psikologis dan program motivasi seperti yang diusulkan dalam temuan ini adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Peningkatan metodologi pembelajaran dengan mengadopsi pendekatan interaktif dan partisipatif sesuai dengan teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Penggunaan teknologi pendidikan juga relevan dengan era digital saat ini, di mana alat-alat simulasi dan platform digital dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bates (2019), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, terutama dalam lingkungan yang membutuhkan keterampilan praktis seperti pendidikan militer.

Revisi kurikulum untuk menyeimbangkan antara teori dan praktik mencerminkan kebutuhan akan kurikulum yang fleksibel dan responsif. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diatur dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, yang menekankan bahwa kurikulum harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks militer, relevansi ini mencakup kebutuhan operasional dan tuntutan tugas di lapangan.

Penyempurnaan administrasi dan implementasi mekanisme umpan balik berkala juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan perbaikan proses untuk memastikan kualitas hasil pendidikan (Deming, 1986). Secara keseluruhan, strategi-strategi yang dirumuskan dalam temuan ini tidak hanya relevan dengan teori pendidikan dan manajemen, tetapi juga sesuai dengan regulasi yang berlaku. Implementasi strategi berbasis bukti ini diharapkan dapat

mencetak lulusan pendidikan dasar militer yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan praktis, dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan militer modern.

Perencanaan Strategi Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan strategi yang komprehensif dalam pendidikan dasar militer. Pendekatan kombinasi (mixed methods) yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018), yang menyebutkan bahwa metode kombinasi dapat meningkatkan validitas hasil penelitian karena menggabungkan data empiris dan interpretatif.

Penggunaan wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengeksplorasi pandangan pemangku kepentingan mencerminkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam evaluasi program pendidikan. Dalam konteks pendidikan militer, pendekatan ini sejalan dengan *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016* tentang Standar Proses Pendidikan, yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus interaktif, menyenangkan, dan melibatkan berbagai pihak. Selain itu, survei dan analisis data akademik memberikan data kuantitatif yang relevan untuk mengukur keberhasilan program, sesuai dengan prinsip evaluasi berbasis data yang diusulkan oleh Mulyasa (2019).

Revisi kurikulum menjadi salah satu langkah strategis yang diusulkan berdasarkan hasil analisis data evaluasi. Hal ini relevan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa kurikulum harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan militer. Penyesuaian kurikulum yang menyeimbangkan teori dan praktik mencerminkan kebutuhan akan pendidikan militer yang adaptif terhadap tantangan operasional di lapangan.

Pelatihan bagi instruktur untuk mengadopsi metode pengajaran baru menegaskan pentingnya kompetensi profesional pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sudjana (2017), pengembangan kompetensi pengajar harus mencakup aspek pedagogi, profesional, dan sosial, yang semuanya relevan dalam pendidikan militer. Pelatihan ini juga didukung oleh *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009* tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang menekankan pentingnya pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan implementasi perubahan. Evaluasi program secara berkala, seperti yang diusulkan dalam temuan ini, sejalan dengan konsep *Total Quality Management* dalam pendidikan yang menekankan pentingnya perbaikan terus-menerus (Sallis, 2014). Dokumentasi yang dilakukan secara sistematis juga mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan, yang merupakan prinsip penting dalam pengelolaan institusi pendidikan militer.

Pendekatan berbasis siklus berkelanjutan yang diusulkan dalam penelitian ini memungkinkan pendidikan dasar militer untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan operasional yang dinamis. Dengan memperhatikan aspek akademik, praktis, dan karakter, strategi ini dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan dasar militer tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai pembentuk identitas profesional prajurit.

Penyusunan Program Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan program pendidikan dalam konteks pendidikan dasar militer memerlukan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti. Identifikasi dan kategorisasi faktor-faktor kunci seperti kurikulum, metode pengajaran, sumber daya,

Copyright © 2025 The Author(s)

lingkungan belajar, dan karakteristik siswa menjadi langkah awal yang penting. Kajian literatur yang mendukung analisis ini sejalan dengan pandangan Nawawi (2020) bahwa pendidikan yang efektif harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajarnya.

Kategorisasi faktor-faktor yang dilakukan berdasarkan pendekatan deskriptif, pengaruh, dan prioritas menunjukkan penerapan prinsip manajemen strategis dalam pendidikan. Menurut Wheelen dan Hunger (2021), pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk fokus pada aspek-aspek kritis yang memiliki dampak terbesar terhadap pencapaian tujuan. Dalam konteks pendidikan militer, pendekatan ini memastikan bahwa setiap upaya diarahkan untuk meningkatkan kualitas lulusan secara maksimal.

Penggunaan metode analisis seperti analisis deskriptif, korelasi, regresi, dan structural equation modeling (SEM) memberikan gambaran mendalam tentang hubungan dan pengaruh antarvariabel. SEM, seperti yang diuraikan oleh Hair et al. (2020), memungkinkan evaluasi model kompleks yang melibatkan variabel laten, sehingga cocok untuk mengkaji hubungan antara faktor-faktor pendidikan yang tidak langsung. Pendekatan ini relevan dalam pendidikan militer, di mana banyak faktor saling terkait memengaruhi hasil pembelajaran.

Rekomendasi yang dihasilkan, seperti revisi kurikulum, pengembangan metode pengajaran interaktif, dan peningkatan sumber daya pendidikan, mendukung prinsip pendidikan adaptif yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyesuaian kurikulum untuk mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan juga sejalan dengan panduan dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016* tentang Standar Proses Pendidikan, yang menekankan pentingnya relevansi kurikulum dengan konteks peserta didik.

Pelatihan instruktur yang menjadi prioritas utama mencerminkan pentingnya kompetensi pengajar dalam mendukung strategi pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori pedagogi modern yang menekankan pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018). Dalam pendidikan militer, pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pendekatan pembelajaran partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif.

Strategi monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa program pendidikan tetap relevan dan efektif. Pendekatan ini mendukung prinsip evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Black dan Wiliam (2019), yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan memberikan umpan balik penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sistem umpan balik yang berkelanjutan juga memungkinkan penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang muncul.

Kolaborasi dengan lembaga lain menjadi langkah strategis untuk berbagi praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan militer. Prinsip ini didukung oleh konsep pembelajaran organisasi (*learning organization*) yang dikemukakan oleh Senge (2006), di mana organisasi yang efektif terus belajar dan berinovasi melalui interaksi dengan lingkungan eksternal.

Dengan strategi ini, program pendidikan dasar militer dapat mencetak lulusan yang memiliki kompetensi teknis, karakter, dan kesiapan operasional yang relevan dengan tantangan lapangan. Temuan ini tidak hanya memberikan dasar untuk pengembangan pendidikan militer, tetapi juga dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi kebutuhan serupa.

Implementasi Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pendidikan dasar militer berfokus pada penyusunan kurikulum yang relevan, pengembangan metode pengajaran yang adaptif, serta evaluasi hasil belajar yang berkesinambungan. Langkah-langkah ini sejalan dengan

amanat *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, yang menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan militer, integrasi teori dan praktik melalui latihan lapangan dan simulasi menjadi pendekatan yang strategis untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan operasional.

Pendekatan berbasis pengalaman, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), mendukung pengembangan keterampilan praktis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasution (2020), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan problem-solving dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan, seperti simulasi dan perangkat lunak pelatihan, mencerminkan implementasi *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016* tentang Standar Proses Pendidikan, yang mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Kendala utama yang ditemukan dalam implementasi strategi ini meliputi keterbatasan sumber daya, rotasi instruktur yang tinggi, dan kurikulum yang kurang fleksibel. Hal ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2018), yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan fasilitas pendidikan dapat menghambat efektivitas program pembelajaran. Selain itu, tekanan psikologis pada siswa akibat lingkungan belajar yang intensif menunjukkan pentingnya layanan konseling dan dukungan emosional. Pendekatan ini relevan dengan panduan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), yang menekankan pentingnya layanan psikologis dalam mendukung keberhasilan peserta didik.

Reformasi kurikulum yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan relevansi dengan kebutuhan lapangan. Penyesuaian ini mencerminkan prinsip-prinsip yang diuraikan oleh Isjoni (2017), yang menyatakan bahwa kurikulum harus dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan kebutuhan dunia kerja. Implementasi pembelajaran berbasis proyek juga mendukung keterlibatan aktif siswa dan relevansi materi ajar.

Evaluasi berkelanjutan yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif menjadi bagian penting dari strategi ini. Sistem evaluasi holistik memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif untuk mendukung umpan balik dan perbaikan program. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dalam penelitian Yusuf (2019), yang menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pelibatan alumni dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lainnya menjadi bagian dari pendekatan strategis dalam mendukung pendidikan militer. Alumni berperan sebagai mentor dan sumber masukan untuk pengembangan program pendidikan, sementara kolaborasi antar-lembaga memungkinkan berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Pendekatan ini sejalan dengan panduan kolaborasi pendidikan yang diuraikan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi (2020).

Kesimpulannya, strategi implementasi pendidikan dasar militer yang berbasis bukti ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pendekatan yang holistik dan adaptif, yang didukung oleh regulasi dan kajian ilmiah, dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi teknis yang kuat serta karakter dan etika yang sesuai dengan standar militer.

Pemantauan Perspektif Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Dasar Militer

Hasil penelitian menegaskan bahwa pemantauan dan evaluasi merupakan elemen esensial dalam pendidikan dasar militer, yang mendukung pencapaian kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Evaluasi formatif, seperti kuis, ujian harian, dan tugas proyek, menjadi alat untuk mengukur pemahaman dan penerapan konsep. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diatur dalam *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016* tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang menekankan pentingnya penilaian proses untuk mendukung pembelajaran.

Copyright © 2025 The Author(s)

Evaluasi sumatif dalam bentuk ujian akhir dan penilaian kinerja dalam latihan militer memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian siswa terhadap standar kompetensi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Supardi (2020), yang menekankan bahwa evaluasi sumatif tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum dan strategi pengajaran.

Teknologi pendidikan, seperti sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*), mendukung pelacakan kemajuan siswa secara real-time dan mempermudah analisis pola belajar. Ini relevan dengan panduan yang diberikan dalam *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018* yang mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Analisis data yang dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum juga menjadi langkah strategis yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk revisi kurikulum dan metode pengajaran. Misalnya, materi ajar yang kurang relevan diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan aktual di dunia militer. Pendekatan pengajaran berbasis proyek dan kolaborasi diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa. Ini sejalan dengan penelitian Widiastuti (2021), yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kritis dan kolaboratif peserta didik.

Fokus pada kesejahteraan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling menunjukkan upaya institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan panduan layanan psikologis yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), yang menggarisbawahi pentingnya dukungan emosional dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan.

Peningkatan fasilitas dan sumber daya juga menjadi prioritas dalam perbaikan. Studi Setyawan (2022) menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran memiliki korelasi langsung dengan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan vokasi dan militer. Alumni dan praktisi lapangan yang terlibat dalam evaluasi memberikan perspektif yang relevan terhadap kebutuhan industri, membantu institusi merancang rencana perbaikan yang responsif dan adaptif.

Penyusunan rencana aksi berdasarkan hasil evaluasi mencerminkan implementasi siklus perbaikan berkelanjutan. Langkah ini mendukung fleksibilitas strategi pendidikan dalam menghadapi dinamika kebutuhan operasional militer. Kolaborasi yang dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan memastikan bahwa perubahan diterapkan secara efektif dan mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak terkait.

Kesimpulannya, strategi pemantauan dan evaluasi ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar militer. Pendekatan yang terintegrasi, adaptif, dan berbasis data menjadi kunci untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi teknis yang kuat tetapi juga karakter dan etika sesuai dengan standar militer. Strategi ini juga membangun fondasi bagi pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif pendidikan dan pengajaran dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan dasar militer. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan kualitas lulusan sangat ditentukan oleh sinergi antara perencanaan kurikulum, implementasi strategi pengajaran, kompetensi tenaga pendidik, serta sistem evaluasi yang berkesinambungan.

Pertama, dari sisi kurikulum, ditemukan bahwa relevansi materi ajar dengan tuntutan tugas di lapangan menjadi faktor utama yang memengaruhi kesiapan lulusan. Kurikulum yang dirancang dengan mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis, seperti latihan lapangan dan simulasi kondisi operasional, terbukti mampu meningkatkan kapabilitas peserta didik dalam menghadapi dinamika tugas militer yang kompleks.

Kedua, dalam hal metode pengajaran, pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning) dan model interaktif-partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang berpusat pada pengajar. Metode ini meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, membangun keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat kerja sama tim dan pengambilan keputusan, yang semuanya merupakan kompetensi penting dalam dunia militer.

Ketiga, kualitas lulusan juga sangat ditentukan oleh kompetensi pengajar. Instruktur yang tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga memiliki pengalaman operasional lapangan memberikan pengaruh besar dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, program sertifikasi, dan pengembangan profesional menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan militer.

Keempat, sistem evaluasi yang holistik dan berkelanjutan terbukti berperan dalam meningkatkan mutu lulusan. Evaluasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau praktik lapangan, tetapi juga mencakup penilaian sikap, karakter, dan integritas peserta didik. Penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS) memperkuat efektivitas pemantauan kemajuan belajar peserta didik secara real-time.

Kelima, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana tetap menjadi tantangan signifikan yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pendidikan. Namun demikian, upaya-upaya seperti optimalisasi teknologi pendidikan, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta penerapan model pembelajaran adaptif dapat mengurangi dampak dari keterbatasan tersebut.

Keenam, strategi pembelajaran yang diimplementasikan di lembaga pendidikan dasar militer harus berorientasi pada pencapaian kompetensi teknis, mental, dan etika. Pendidikan yang hanya menekankan fisik dan akademik semata tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan global. Dengan demikian, integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas lulusan pendidikan dasar militer hanya dapat dicapai apabila terdapat pendekatan terintegrasi yang mencakup pembaruan kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, penguatan kualitas pengajar, serta sistem evaluasi yang adaptif dan berbasis data. Kesuksesan strategi ini akan berkontribusi langsung pada kesiapan operasional prajurit dan sekaligus mendukung ketahanan nasional.

References

Arif, M. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.

Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: BCcampus.

Black, P., & Wiliam, D. (2019). *Developing the Theory of Formative Assessment*. Educational Assessment, 25(3), 199-214.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Darwoyo, D., Nugroho, M. A. S., & Sofiati, S. (2024). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang*. Jurnal Riset

Copyright © 2025 The Author(s)

Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 4(1), 37–. https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i1.948(Jurnal STIE Widya Wiwaha)

Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press.

Dick, W., & Carey, L. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Pearson.

Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi. (2020). *Panduan Kolaborasi Antar-Lembaga dalam Pendidikan Tinggi Vokasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hildawati. (2025). *Peran Pendidikan bagi Taruna Akademi Militer dalam Mempersiapkan Generasi Pemimpin Militer Masa Depan*. Jurnal Mahatvavirya, 12(1), 44–46. https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/download/290/255/1583(Akmil OJS)

Isjoni. (2017). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Standar Isi Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Layanan Psikologis dalam Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kodiklatad. (2020). *Panduan Pendidikan Dasar Militer*. Jakarta: Kodiklatad.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Praktik dan Teori*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, M. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. Jakarta: Gramedia.

Nawawi, H. (2020). *Pendidikan Berbasis Kebutuhan: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Panese, J. A. (2023). *Performance of Governance in Indonesian Army and Police Academy Based on Good Governance*. In A. F. Wijaya et al. (Eds.), *Proceedings of the Fifth Annual International Conference on Business and Public Administration (AICoBPA 2022)* (pp. 436–442). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-090-9_35(ResearchGate)

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kementerian PANRB.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Purboyo, A., Irawan, A. P., & Inkriwang, F. W. (2023). *How the Indonesian Army Maintaining Its Soldiers' Readiness Through Specialization and Mission-Oriented Trainings*. International

Journal of Application on Social Science and Humanities, 1(1), xx–xx. https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.259(ResearchGate)

Putra, H., Cahyono, W., & Hanla. (2023). *Implementasi Metode Character Cultivation dalam Pendidikan Militer di Akademi Angkatan Laut*. Jurnal Ilmiah Darma Agung, 31(1), 1–10. https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3434(Jurnal Darma Agung)

Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.

Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.

Setyawan, A. (2022). *Pengaruh Kualitas Fasilitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di Pendidikan Vokasi*. Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia, 10(2), 45-56.

Shulman, L. S. (1987). Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1–22.

Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Supardi, S. (2020). *Evaluasi Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Republik Indonesia.

Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013. Republik Indonesia.

Universitas Pertahanan Republik Indonesia. (2023, August 25). *Wamenhan RI Secara Resmi Menutup Pendidikan Dasar Militer Chandradimuka Kadet Mahasiswa S1 Corhot-4 Unhan RI TA. 2023 dan Menetapkan Sebagai Komponen Cadangan Tahun 2023*. https://www.idu.ac.id/berita/wamenhan-ri-secara-resmi-menutup-pendidikan-dasar-militer-chandradimuka-kadet-mahasiswa-s1-corhot-4-unhan-ri-ta-2023-dan-menetapkan-sebagai-komponen-cadangan-tahun-2023.html(idu.ac.id)

Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2021). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*. Pearson.

Widiastuti, R. (2018). *Faktor-Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Vokasi*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti, R. (2021). *Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Militer*. Jurnal Pendidikan Militer, 5(1), 67-78.

Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.

Yusuf, H. (2019). *Evaluasi Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.